

**TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK NO.23 TAHUN 2010
TENTANG PENGAKUAN PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT.
JASA MARGA (PERSERO) TBK. CABANG PURBALEUNYI BANDUNG**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Salah Satu Syarat Dalam
Menempuh Ujian Akhir Program Studi Diploma III Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun oleh :

NAMA : BAYINUN FADILAH

NPM : 0309U042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS WIDYATAMA**

Terakreditasi (*Accredited*)

Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor : 017/BAN-PT/Ak-VIII/Dpl-III/X/2008

BANDUNG

2013

**TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK NO.23 TAHUN 2010 TENTANG
PENGAKUAN PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT. JASA MARGA
(PERSERO) TBK. CABANG PURBALEUNYI BANDUNG**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Salah Satu Syarat Dalam
Menempuh Ujian Akhir Program Studi Akuntansi Diploma III
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Disusun Oleh :

Nama : Bayinun Fadilah

NPM : 0309U042

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

(Dr. Silviana, S.E., M.Si., Ak.)

NIP : 111.1210.215

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi D-III

(Dr. H. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak.)

(Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak.)

NIP : 111.0584.003

NIP : 111.0201.069



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayinun Fadilah

NPM : 0309U042

Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 6 Desember 1990

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK NO.23 TENTANG PENGAKUAPENDAPATAN PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk. CABANG PURBALEUNYI BANDUNG”** adalah benar dan hasil karya sendiri. Apabila tidak terbukti demikian, saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan Laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar adanya.

Bandung, Januari 2013

Penulis

(Bayinun Fadilah)

Kata Mutiara

“SABAR adalah jalan keluar bagia orang-orang yang tidak menemukan jalan keluar”

(Hamba Allah)

“ILMU dan KEPANDAIAN adalahsahabat yang setia dalam hidup sampai kepada penghabisan umur”

(Hamba Allah)

“Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta”

(Albert Einstein)

“Always walk through life as if you have something new to learn and you will.

(Vernon Howard)

ABSTRAK

Indonesia memiliki sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. Salah satunya PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung yang pendapatannya utamanya adalah penjualan jasa tol. Tujuan dari kerja praktek adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT.Jasa Marga, karena Pendapatan merupakan komponen atau elemen penentuan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan permasalahan utama dalam penerapan akuntansi pendapatan yaitu pada saat mengakui pendapatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Tinjauan Atas Penerapan PSAK No.23 Tahun 2010 Tentang Pengakuan Pendapatan Pada PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung”**.

Kerja praktek dilaksanakan di PT.Jasa Marga yang berlokasi di Jl. Dr. Djunjunan No. 257 Bandung, dan metode yang digunakan dalam laporan tugas akhir yaitu metode deskriptif dan cara untuk memperoleh data tersebut dengan studi lapangan dan studi kepustakaan.

PT.Jasa Marga menerapkan *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan. Pendapatan tersebut diperoleh dari gerbang tol Cipularang dan gerbang tol Padaleunyi per bulan pada periode 2010 dan 2011, pengakuan pendapatan terjadi pada saat dibuat *voucher invoice* oleh manajemen pengumpulan tol, penerapan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT.Jasa Marga telah sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2010, dimana pendapatan PT.Jasa Marga diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan.

Kata Kunci : PSAK No.23 Tahun 2010, Pengakuan Pendapatan

ABSTRACT

Indonesia has a number of State-Owned Enterprises (SOE), which is engaged in various business fields. One of them PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Branch Purbaleunyi Bandung the main income is the sale of toll services. The purpose of the internship is to determine revenue recognition by PT.Jasa Marga, because revenue is a component or element determination of comprehensive income statement and the main problems in the application of accounting revenue is when recognizes revenue. Based on these problems, Writer interested in making Final Project Report entitled is “Review On Application FSAS No.23 Year 2010 About Operating Revenue Recognition On PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Branch Purbaleunyi Bandung.”

Practical work carried out in PT.Jasa Marga located on 257 Djunjunan street in Bandung, and methods used in the final report is descriptive method and how to obtain these data with field studies and literature study.

PT.Jasa Marga implement a cash basis for recognizing revenue. Revenue is derived from the toll gate Cipularang and toll gate Padaleunyi per month in the period 2010 and 2011, revenue recognition occurs when an invoice voucher made by the management of toll collection, the application of revenue recognition by PT.Jasa Marga accordance with PSAK No.23 of 2010, in which PT.Jasa Marga revenues are recognized when realized and produced.

Keywords: PSAK No.23, 2010, Revenue Recognition

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK NO.23 TENTANG PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG PURBALEUNYI BANDUNG”**.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar ahli madya di program studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

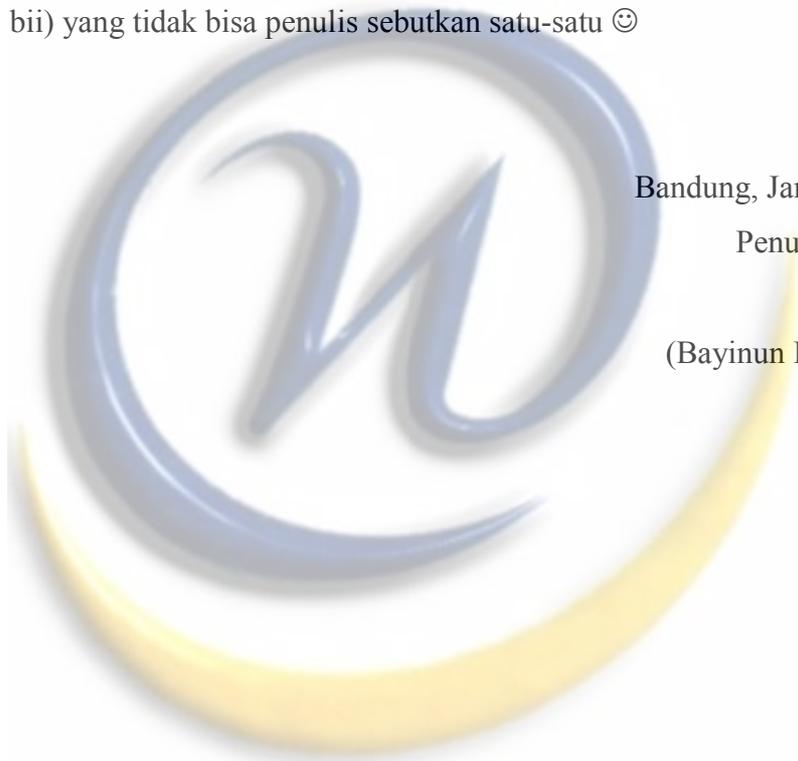
Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat terus bersemangat dalam mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT TuhanKu satu-satunya, yang telah memberikan kesehatan, rezeki, kelancaran, dan kasih sayangnya. Tempat hamba mengadu disaat senang dan sedih, alhamdulillah Tugas Akhirnya selesai.
2. Mamah dan Papah kalian adalah guru-guru terbaik seumur hidup, semua pengorbanan, perjuangan, dan do`a kalian yang tak pernah berhenti sampai detik ini dan sampai kapanpun. Kalian adalah pahlawanku, khusus buat mamah you`re the queen of my life, warm hug mom :*
3. Ketiga adik-adikku tersayang M.Bahrul Ulum, Intan Nur Laila, Ahmad Munawar, kalian adalah alasan semangatku agar bisa hidup lebih baik.
4. Euma dan Abah makasih do`a dan semangatnya selama ini, semoga kalian sehat, panjang umur dan bisa liat inun sukses, amin ya Allah. Tante-tante saya yang heboh dan semua keluarga besar Afifudin terimakasih do`a, support, motivasi, dan masukan-masukannya.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Koesbandijah A.K., S.E., M.Si., Ak., selaku ketua Badan Pengurus Yayasan Widyatama.
6. Bapak Dr. H. Mame S. Sutoko, Ir., D.E.A., Rektor Universitas Widyatama.
7. Bapak Dr. H. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
8. Ibu Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi D-III Universitas Widyatama.
9. Ibu Dr. Silviana, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingannya selama ini.
10. Seluruh Staf Pengajar, Dosen Universitas Widyatama yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta dukungan kepada penulis khususnya dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis.
11. Karyawan dan Staf Perpustakaan yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan laporan tugas akhir ini.
12. Terima kasih kepada bapak Asmuji selaku ketua bagian Keuangan PT.Jasa Marga, bapak Lilik selaku ketua sub.bag Anggaran beserta stafnya Bapak Odang, Bapak Dadang, Bapak Agung.
13. Ibu Elia Paulina selaku ketua sub.bag Akuntansi dan Perpajakan PT.Jasa Marga, Bapak Ari Sunarya yang sering direpotin sama pertanyaan-pertanyaankuu makasih banyak pak atas bimbingannya selama ini, Bapak Sentot, Bapak Atjeng, Ibu Lia, dan Bapak Tatang. Dan terima kasih untuk semua pegawai dan staf koprasii PT. Jasa Marga yang baik-baik dan memberikan suasana kerja yang sesuatu banget.
14. Terima kasih buat Yasin Reza penyemangat dalam segala hal, memberi warna dalam hidup, senang, sedih, konyol, susah, panas, dingin, kamu selalu ada buat aku, you teached me something, thanks for being one of my best part in life :*.

15. Wiwin Krisnawati teman kuliah paling awet kaya pake formalin, dari pertama masuk kuliah sampe lulus tidak pernah cape untuk ingetin kuliah, ingetin tugas, dengerin curhatan sampe ngebusa, ngerujak, nginep, pokonya wiwin JUARA!! semoga kita langgeng ya sahabat.
16. Novi kamu memang teman yang oke banget dan ALLAN my partner in crime, ngerjain TA bereng, curhat, dan akhirnya wisata kuliner terus walaupun isi dompet kosong.
17. Kepada Keluarga ArTez, Pak Tezza Anwar, Bu Ayu, Bu Artarina, Mega, Egi, Hani, dan rekan-rekan yang lain. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas pengalaman kerja yang baik dan ilmu yang sangat bermanfaat.
18. Semua teman-teman dicipedes Heni teman dari bayi, dan Sinta anaknya ceu kokom kita kembang desanya cipedes, terima kasih atas pertemanan kita dari kecil sampai sekarang.
19. Teman-teman SDN Sukagalih3 Silvia, Dwi, Uci, Ineu, Dani, Deni, Herdi, Asep, Hanafi, Feri, Septian, terima kasih kepada semuanya, kalian teman SD yang paling awet.
20. Teman-teman SMPN 1 Bandung, anak-anak Brikara, dan anak-anak PKS buat Ka Candra makasih nasehat-nasehatnya.
21. Teman-teman SMA Labschool Bandung geng IPA, geng IPS, terimakasih semua kenangan-kenangan masa muda yang indah.
22. TEENAGERS DANCER Anggi, Agnes, Putri, Devi. Kalian adalah teman paling keren, paling asyik sedunia.
23. Wannabe pro dancer makasih buat semua pengalaman yang buat penulis semakin PD.
24. Keluarga Seni di Drama Musikal Lutung Kasarung terima kasih semuaanya ilmu dan pengalaman yg sangat luar biasa. Kepada ayah Didi Petet selaku Surtradara terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan.

25. Geng TM yang penulis temukan entah dimana, Teh Mila, Teh Miftah, Teh Mia, Teh Minceu, dan saya paling maksa Teh Mainun. Kalian memang imut-imut abis. Satu lagi tambahan dari geng Bondo ada neng Indi yang seksi.
26. Buat semua teman-teman Jurusan Akuntansi D3 2009 yang udah lulus duluan dan teman-teman seperjuangan good luck, cheer up, keep smile, and stay positive. Tetap SEMANGAT
27. Dan terakhir terima kasih atas semangat dan doa dari para fans (sahabat bii) yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu ☺



Bandung, Januari 2013

Penulis

(Bayinun Fadilah)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Kerja Praktek	3
1.4 Kegunaan Kerja Praktek	3
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	4
BAB II BAHAN RUJUKAN	5
2.1 Pendapatan	5
2.1.1 Pengertian Pendapatan	5
2.1.2 Konsep Pendapatan	6
2.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	9
2.3 Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK No.23 Tahun 2010	10
2.4 Prinsip Pengakuan Pendapatan	13
2.5 Penentuan Waktu dari Pengakuan Pendapatan	15

2.6 Metode Pengakuan Pendapatan	18
2.6.1 Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan	18
2.6.2 Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan	19
2.6.3 Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan Barang atau Pelaksanaan Jasa	20
BAB III OBJEK DAN METODE TUGAS AKHIR	25
3.1 Objek Tugas Akhir	25
3.1.1 Sejarah Singkat PT. Jasa Marga (Persero) Bandung	25
3.2.1 Visi dan Misi Perusahaan	26
3.2.2 Struktur Organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Bandung ...	27
3.2 Metode Tugas Akhir	27
BAB IV ANALISIS	29
4.1 Pencatatan Pengakuan Pendapatan	29
4.2 Penerapan Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK No.23	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Metode, Waktu Pengakuan Pendapatan dan Perlakuan Biaya	22
Tabel 4.1	: Rekapitulasi Pendapatan Tol Tahun 2010	32
Tabel 4.2	: Rekapitulasi Pendapatan Tol Tahun 2011	35



LAMPIRAN

Lampiran 1	: Struktur Organisasi PT.Jasa Marga Cabang Purbaleunyi	42
Lampiran 2	: Rekapitulasi Pendapatan Tol Tahun 2010	43
Lampiran 3	: Rekapitulasi Pendapatan Tol Tahun 2011	44
Lampiran 4	: Laporan Laba (Rugi)	45
Lampiran 5	: Neraca	46
Lampiran 6	: Trial Balance Tahun 2010	48
Lampiran 7	: Trial Balance Tahun 2011	51
Lampiran 8	: Surat Keterangan Magang	54
Lampiran 9	: Kartu Bimbingan	55
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Indonesia memiliki sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, sebagaimana dikutip dari biro riset Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LMFEUI). Berdirinya sebuah organisasi yang didirikan dalam derasnya arus globalisasi, yang telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan serta mengarahkan kepada pembentukan satu sistem keuangan dengan pasar modal global. Setiap organisasi wajib mengikhtisarkan operasi organisasinya dengan menyajikan seperangkat laporan keuangan secara berkala dan diterima oleh berbagai negara. Berdasarkan laporan keuangan dengan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara internasional maupun global.

Laporan keuangan yang berguna bagi setiap perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan salah satunya adalah laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif menampilkan hasil yang berasal dari usaha yang terdiri dari kegiatan operasional, investasi, beban pajak penghasilan, penghentian usaha, dan laba komprehensif lainnya. Komponen laba komprehensif adalah penghasilan, biaya keuangan, beban pajak, dan pendapatan.

Pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laporan laba rugi komprehensif belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan karena pendapatan biasanya dibahas dalam hubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan pendapatan itu sendiri. Suatu permasalahan utama dalam penerapan akuntansi pendapatan yaitu pada saat mengakui pendapatan. Proses pengakuan pendapatan harus dilakukan secara akurat untuk menghindari kesalahan pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kemampuan perusahaan dan menghindari kesalahan dalam

pengambilan keputusan, oleh karena itu pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 Tahun 2010.

Sejak tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) melaksanakan program kerja terkait dengan proses konvergensi sampai tahun 2011, karena pada bulan Desember 2008 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mencanangkan konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjadi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) secara penuh pada tahun 2012. IFRS merupakan standar akuntansi yang menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

PT. Jasa Marga merupakan perintis penyelenggara jalan tol di Indonesia dan pendapatan utama PT. Jasa Marga dari usaha jalan tol maupun non-tol. Seiring berjalannya waktu mendorong PT. Jasa Marga untuk lebih fokus dalam mengembangkan bisnis jalan tol mulai dari perencanaan, pembangunan, hingga pengoperasian jalan tol. Perusahaan tidak merasa kesulitan untuk mengakui pendapatan perusahaan yang sebenarnya, akan tetapi dalam melakukan proses pengakuan pendapatan harus dilaksanakan sesuai Standar Akuntansi Keuangan demi mendapatkan informasi yang akurat.

Berdasarkan uraian di atas, melihat betapa pentingnya penerapan akuntansi pendapatan dalam menjalankan kegiatan operasional sebuah perusahaan. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih jauh mengenai permasalahan tersebut yang sedang diteliti oleh penulis dan hasil penelitian akan penulis tuangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Tinjauan Atas Penerapan PSAK No 23 Tahun 2010 Tentang Pengakuan Pendapatan Operasional Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, identifikasi masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pencatatan pengakuan pendapatan operasional pada PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi?
- 2 Bagaimana kesesuaian PSAK No.23 pada metode pengakuan pendapatan operasional yang diterapkan oleh PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi?

1.3 Tujuan kerja Praktik

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka maksud dan tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan pengakuan pendapatan operasional pada PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi.
2. Untuk mengetahui kesesuaian PSAK No 23 pada metode pengakuan pendapatan operasional yang diterapkan oleh PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

1.4 Kegunaan Kerja Praktik

Penelitian yang dilakukan melalui tinjauan perusahaan ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Penulis
Mendukung pengembangan wawasan khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan sebenarnya tentang penerapan metode pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No 23, serta sebagai salah satu syarat dalam pelaporan tugas akhir di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi D3 Universitas Widyatama.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan kegunaan penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran terkait sejauh mana penggunaan penerapan metode pengakuan pendapatan serta saran terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hubungannya dengan penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No 23 yang diterapkan oleh PT Jasa Marga dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk menambah wawasan dan menjadi sumber referensi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, selain itu dapat memberikan alternatif bagi para ahli sumber daya manusia dalam penerapan pengakuan pendapatan secara umum atau pun secara khusus.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian dan mendapatkan data serta informasi dari PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Jl. Dr. Djunjunan No. 257 Bandung, yang bergerak dibidang jasa tol. Penulis melakukan penelitian dengan melakukan Praktek Kerja Langsung (PKL) selama satu bulan, yaitu pada tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 21 September 2012.

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut.

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut **PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010;23.3)**, menyatakan bahwa :

“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut **Kieso, Warfield dan Weygant (2011;955)** menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut:

“Definition of revenue is as follow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entry when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”.

Menurut **James D, K.Stice, dan Skousen (2009;493)** menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut:

“Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut”.

Pengertian pendapatan (*Revenue*) sering disama artikan dengan istilah penghasilan (*income*), tetapi sebenarnya berbeda. Perbedaannya dijelaskan dalam definisi sebagai berikut:

“Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).”
(IAI;2010;23.1)

Dari definisi tersebut dapat terlihat perbedaan antara pendapatan dan penghasilan, dimana penghasilan mencakup pendapatan dan keuntungan, sedangkan pendapatan merupakan arus kas bruto yang berasal dari aktivitas usaha, yang berarti sebelum dikurangi biaya-biaya yang ada hubungannya dengan pendapatan tersebut.

2.1.2 Konsep Pendapatan

Dua konsep yang sangat erat berhubungan dengan masalah proses pendapatan yaitu:

1. Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir

pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan dan jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dikatakan terjadi. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini:
 - a. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah.
 - b. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

Pendapatan dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang digunakan perusahaan untuk menyiapkan dan mengontrol anggaran, mengontrol pengumpulan pendapatan, menyiapkan laporan keuangan. Sumber penghasilan suatu perusahaan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan dan sifatnya normal sesuai dengan tujuan selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Penjualan bersih yaitu jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto. Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan bruto yang menghasilkan penjualan bersih (*net sales*).

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

b. Pendapatan Non Operasional (*other revenue*)

Pendapatan non operational merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang sumbernya bukan berasal dari pendapatan utama perusahaan tersebut dan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Ciri-ciri dari pendapatan non operasional yaitu dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan bunga, sewa, royalti.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi, seperti penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud

2.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah pada saat menentukan dan pengakuan pendapatan. Pendapatan dapat diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 82, menjelaskan pengertian pengakuan adalah sebagai berikut:

“Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan dan pelaporan suatu pos keuangan di dalam laporan keuangan. Pengakuan (*rocognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari dan atau kedalam perusahaan, dan pos terebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal”

Menurut Kieso, Warfield dan Weygant (2011:955) menjelaskan prinsip pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

“The revenue recognition principle indicates that revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the company and the benefits can be measured reliably”

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.5 yang dikemukakan oleh Dyekman (2000;237), ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui yaitu:

a. Definisi

Item dalam pernyataan harus memenuhi definisi dalam unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

b. Dapat diukur

Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya: biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasikan, dan nilai sekarang.

c. Relevansi

Informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.

d. Realibilitas

Informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila:

1. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang seringkali terjadi ketika barang diantar atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan.

2.3 Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK No.23 Tahun 2010

Jumlah pendapatan yang timbul karena adanya transaksi dari aktivitas perusahaan biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli suatu aset berupa barang atau jasa. IAI melalui PSAK 23 revisi 2010 (2010:08) mengungkapkan pengukuran pendapatan yaitu:

“Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”

Nilai wajar yang dimaksud PSAK 23 (2010:06) adalah:

“Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar”

Tujuan dari pernyataan mengenai pendapatan dalam PSAK No.23 Tahun 2010 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

Menurut PSAK No.23 Tahun 2010 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Kriteria tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut, sebaliknya jika kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan dari setiap peristiwa ekonomi yang terjadi harus diakui bila memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan risiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

1. Jika perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan sebagaimana lazimnya.
2. Jika penerimaan pendapatan dari suatu penjualan bergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
3. Jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
4. Jika pembeli berhak membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

2. Penjualan Jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
 - b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
 - c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
 - d. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
3. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui atas dasar:
- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut.
 - b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
 - c. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut :

- a. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- b. Imbalan yang harus dipertukarkan.
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode yang dapat mengukur andal jasa yang diberikan, bergantung pada sifat transaksi. Metode tersebut meliputi, survei pekerjaan yang telah dilaksanakan, jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan, serta proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut.

2.4 Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan umumnya terjadi ketika :

1. Pendapatan dapat direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas.
2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan apabila entitas yang bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yaitu apabila proses menghasilkan laba telah selesai.

Standar Akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakan pada suatu akun dalam laporan keuangan. Ada empat dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut:

1. Biaya Historis (*historical cost*)
Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*current cost*)
Aktiva dinilai dalam wujud kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva yang diperoleh sekarang.
3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*realization /settlement value*)
Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

4. Nilai Sekarang (*present Value*)

Aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

2.5 Penentuan Waktu dari Pengakuan Pendapatan

Menurut **Ahmed Riahi-Belkaoui** dalam bukunya **Accounting Theory (2006:280)** penentuan waktu pengakuan pendapatan pada umumnya pendapatan dan laba diperoleh sepanjang seluruh tahapan dari siklus operasi yaitu selama penerimaan pesanan, produksi, penjualan, dan penagihan. Kesulitan dalam penentuan pendapatan dan laba ke tahapan yang berbeda dari siklus operasi, akuntan menggunakan prinsip realisasi untuk memilih “kejadian penting” (*critical event*) untuk penentuan waktu pendapatan dan pengakuan laba.

Arti penting dari realisasi adalah bahwa suatu perubahan dalam aktiva atau kewajiban telah menjadi cukup pasti dan objek untuk membenarkan pengakuan dalam akun-akun. Pengakuan ini dapat tergantung pada transaksi pertukaran antara pihak-pihak yang independen, atau pada persyaratan dari suatu kinerja kontrak yang dianggap kelihatan cukup pasti.

Menurut *American Accounting Association Committee (AAAC)* tahun 1973-1974 mengenai *concepts and standards external reporting*, kriteria spesifik untuk pengakuan pendapatan adalah :

1. Diperoleh, dalam satu pengertian atau yang lain.
2. Dalam bentuk yang dapat didistribusikan.
3. Hasil dari konversi yang ditetapkan dalam transaksi antara perusahaan dengan pihak eksternal.
4. Hasil dari penjualan secara legal atau dari proses yang serupa.
5. Terpisah dari modal.
6. Dalam bentuk aktiva yang likuid.
7. Baik dampak kotor maupun bersihnya atas ekuitas pemegang saham harus dapat diestimasi dengan tingkat keandalan yang tinggi.

Komite tersebut mengaitkan prinsip realisasi dengan konsep pengukuran yang andal. Prinsip realisasi adalah pernyataan atas tingkat kepastian terhadap dampak laba dari suatu kejadian yang dilaporkan sebagai pendapatan. AAAC mengidentifikasi realisasi sebagai berikut:

“Laba harus selalu ada sebelum pertanyaan mengenai realisasi dapat muncul. Realisasi bukanlah penentu dalam konsep laba, prinsip realisasi hanyalah berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan kapan kejadian yang jika tidak demikian akan dianggap sebagai berada dalam konsep laba, dapat dimasukkan dalam catatan akuntansi secara objektif yaitu ketika ketidakpastian telah dikurangi sampai tingkat yang dapat diterima”.

Secara umum, pendapatan diakui menggunakan dasar akrual atau dasar kejadian penting.

1. Dasar akrual (*accrual basis*)

Untuk pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk, atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Pendapatan secara umum diakui selama produksi dalam situasi-situasi berikut ini:

1. Pendapatan sewa, bunga, dan komisi diakui ketika diperoleh, dengan adanya perjanjian atau kontrak sebelumnya yang menspesifikasikan peningkatan perlahan-lahan dalam klaim terhadap pelanggan.
2. Seorang individu atau sekelompok orang yang memberikan jasa profesional atau jasa serupa dapat menggunakan basis akrual dengan lebih baik untuk pengakuan pendapatan, dengan adanya fakta bahwa hakikat dari klaim terhadap pelanggan adalah suatu fungsi dari proporsi jasa yang diberikan.

3. Pendapatan atas kontrak jangka panjang diakui berdasarkan kemajuan konstruksi atau persentase penyelesaian dihitung sebagai:
 - a. Estimasi teknik dari pekerjaan yang dilakukan sampai tanggal tersebut dibandingkan dengan total pekerjaan yang akan diselesaikan dalam hal kontrak.
 - b. Total biaya yang terjadi sampai tanggal tersebut dibandingkan dengan total biaya yang diestimasikan untuk total proyek di dalam kontrak tersebut.
4. Pendapatan atas “kontrak biaya plus pembiayaan tetap” (*cost plus fixed-fee contract*) lebih baik diakui menggunakan basis akrual.
5. Perubahan aktiva akibat pertumbuhan menimbulkan pendapatan, meskipun suatu transaksi harus terjadi sebelum pendapatan didasarkan pada penilaian persediaan komparatif.

Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jurnal :

- Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan pemindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli:

Dr. Piutang	xxxxx
Cr. Penjualan/Pendapatan	xxxxx

- Pada saat kas diterima

Dr. Kas	xxxxx
Cr. Piutang	xxxxx

2. Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi kejadian tersebut dapat berupa :

1. Waktu penjualan
2. Penyelesaian produksi
3. Penerimaan pembayaran setelah penjualan

Cash basis atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal:

- Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Dr. Kas	xxxxx
Cr. Penjualan/Pendapatan	xxxxx

2.6 Metode Pengakuan Pendapatan

2.6.1 Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan

Menurut FASB dalam *Concept Statement* No.5 terdapat dua syarat untuk mengakui pendapatan (direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan) biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari aktivitas pabrikasi serta penjualan umumnya diakui pada saat penjualan atau *point of sale* (biasanya berarti penyerahan). Permasalahan dalam pelaksanaan pengakuan pendapatan saat penjualan yaitu:

a. Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali

Menurut FASB mengambil langkah-langkah untuk membatasi pengakuan pendapatan dalam praktik ini, jika terdapat perjanjian beli kembali dengan harga tertentu dan harga ini dapat menutup semua biaya persediaan dan kewajiban yang terkait itu tetap ada dalam pembukuan penjual. Dengan kata lain, tidak terjadi penjualan.

b. Penjualan dengan Hak Retur

Terdapat tiga metode pengakuan pendapatan alternatif apabila penjual menanggung risiko kepemilikan yang berkepanjangan karena pengambilan produk, yaitu tidak mencatat penjualan sampai seluruh hak retur habis masa berlakunya, mencatat penjualan tetapi mengurangi penjualan dengan estimasi retur di masa depan, dan mencatat penjualan serta memperhitungkan retur pada saat terjadi. FASB menyimpulkan bahwa jika

suatu perusahaan menjual produknya tetapi memberikan pembeli hak untuk mengembalikan produk itu, maka pendapatan dari transaksi penjualan ini akan diakui pada saat penjualan.

2.6.2 Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan

Dalam beberapa situasi tertentu, pendapatan dapat dilaporkan sebelum pengiriman produk jadi atau penyelesaian suatu kontrak jasa. Biasanya, hal ini terjadi ketika periode konstruksi dari aset yang dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Contoh untuk pengakuan pendapatan sebelum penyerahan adalah akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang yang memungkinkan penerapan metode persentase penyelesaian. Dalam buku **Akuntansi Keuangan Menengah** ada dua metode akuntansi, yaitu:

1. Metode Persentase Penyelesaian

Menurut Alan (2010;8-2) metode persentasi penyelesaian adalah:

“Pendapatan dan laba kotor diakui setiap penyelesaian berdasarkan kemajuan proses konstruksi”.

Profesi akuntansi mewajibkan metode persentasi penyelesaian harus digunakan apabila estimasi kemajuan ke arah penyelesaian, pendapatan, serta biaya secara layak dapat dipercaya, dan semua persyaratan berikut terpenuhi :

- a. Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang akan diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan serta cara dan syarat penyelesaian.
- b. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak.
- c. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

Secara serupa dengan metode persentase penyelesaian, terdapat metode kinerja proporsional (*proportional performance methode*), yaitu:

“Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak ide kinerja proporsional (*proportional performance methode*) adalah metode akuntansi untuk mencatat pendapatan jasa dan beban-beban terkait sebelum penyelesaian suatu kontrak jasa”.

Metode ini digunakan untuk mencerminkan pendapatan yang diperoleh untuk kontrak jasa ketika banyak tindakan jasa akan dilaksanakan sebelum kontrak tersebut dianggap selesai.

2. Metode Kontrak Selesai

Menurut **Alan Jayatmaja (2010;8-2)** metode kontrak selesai adalah:

“Pendapatan dan laba kotor hanya diakui saat kontrak selesai”.

Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek, atau
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi, atau
- c. Jika terdapat bahaya melekat dalam kontrak itu diluar risiko bisnis yang normal dan berulang.

2.6.3 Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan Barang atau Pelaksanaan Jasa

Menurut **James D, K.Stice, dan Skousen (2009;526)** metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa ada empat, yaitu:

a. Akrua! Penuh

Metode akrua! penuh adalah suatu metode akuntansi yang mengakui penerimaan kas dan pendapatan diterima dimuka sebelum suatu kontrak diselesaikan.

b. Penjualan Cicilan

Metode penjualan cicilan adalah suatu metode pengakuan pendapatan yang mengakui pendapatan dan beban-beban terkait ketika kas diterima.

c. Pemulihan Biaya

Metode pemulihan biaya adalah metode pengakuan pendapatan yang mengharuskan pemulihan total biaya (investasi) sebelum pengakuan pendapatan.

d. Kas

Metode kas adalah metode akuntansi saat seluruh biaya dicatat sebagai beban saat terjadinya dan pendapatan diakui ketika tertagih.



Tabel 2.1
Metode,Waktu Pengakuan Pendapatan dan perlakuan Biaya

No	Metode	Waktu Pengakuan Pendapatan	Perlakuan Biaya Produk atau Biaya Langsung Dalam Kontrak Jasa
1.	Akrual Penuh	Pada titik penjualan	Dibebankan terhadap pendapatan pada waktu penjualan atau pelaksanaan kas
2.	Penjualan cicilan	Pada saat pembayaran kas. Biasanya sebagian dari pembayaran kas diakui sebagian laba.	Ditangguhkan guna dikaitkan dengan sebagian dari setiap pembayaran kas. Biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba yang diestimasi
3.	Pemulihan biaya	Pada saat pembayaran kas, tetapi hanya dipulihkan.	Ditangguhkan guna dikaitkan dengan total kas yang diterima
4.	Kas	Pada saat pembayaran kas	Dibukukan sebagai beban pada saat terjadinya.

Sumber : Stice (2009;526)

Menurut **Kieso (2008;545)** dalam pengakuan pendapatan setelah penyerahan, terdapat metode simpanan (*deposit method*). Dalam metode ini tidak ada pendapatan atau laba yang harus diakui sampai penjualan selesai.

Terdapat perbedaan utama antara metode cicilan dan metode pemulihan biaya serta metode simpanan adalah berkaitan dengan pelaksanaan kontrak. Dalam metode cicilan dan pemulihan biaya diasumsikan penjual telah melaksanakan kontrak, tetapi penagihan kas sangat tidak pasti. Dalam metode simpanan, penjual belum melaksanakan kontrak dan tidak ada klaim yang sah.

Metode simpanan menunda mengakui penjualan sampai dapat dipastikan bahwa suatu penjualan telah terjadi untuk tujuan akuntansi. Jika belum ada pengalihan risiko dan imbalan kepemilikan yang mencukupi, sekalipun simpanan telah diterima, maka pengakuan penjualan harus ditunda sampai pengalihan yang memadai terjadi.

Sedangkan menurut **Soemarso (2003;275)**, mengatakan bahwa ada empat kejadian yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat pengakuan pendapatan, yaitu:

1. Pada saat dilakukannya penjualan

Pendapatan biasanya pada saat barang diserahkan kepada pembeli atau pada saat dikirimkannya faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang oleh penjual dengan penerimaan barang oleh pembeli terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan.

2. Pada saat pembayaran telah diterima

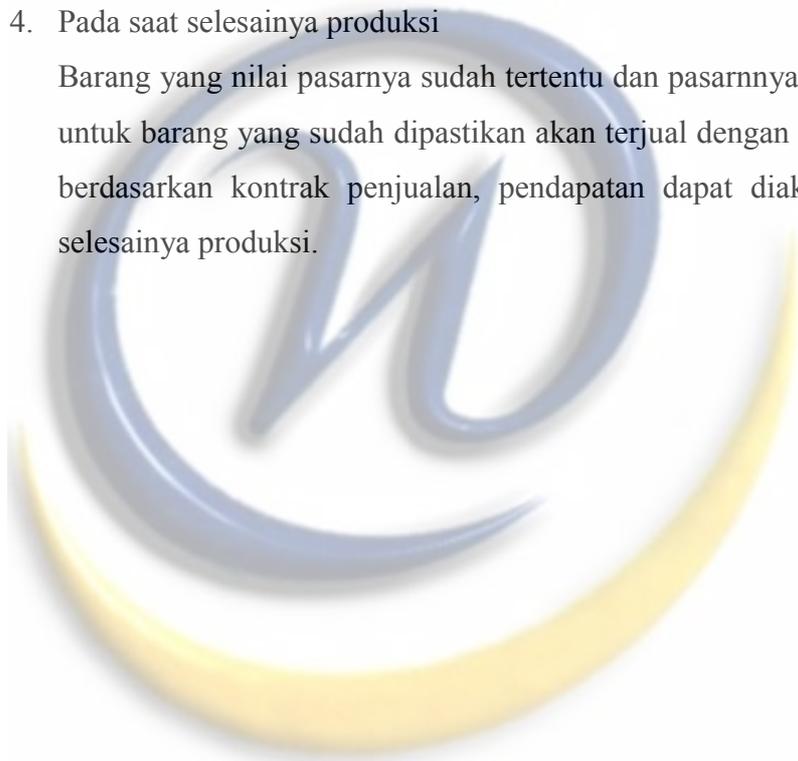
Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan cicilan diterima. Biasanya kejadian ini terjadi pada perusahaan dimana jasa profesional merupakan sumber pendapatannya.

3. Pada saat tahap produksi diselesaikan

Pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun atau lebih. Dalam keadaan demikian pendapatan dapat diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai. Apabila pendapatan diakui pada akhir penyelesaian pekerjaan sekaligus akan mengakibatkan laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi.

4. Pada saat selesainya produksi

Barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pasarnya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu berdasarkan kontrak penjualan, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.



BAB III

OBJEK DAN METODE TUGAS AKHIR

3.1 Objek Tugas Akhir

Objek tugas akhir adalah penerapan PSAK No.23 Tahun 2010 tentang Pengakuan Pendapatan pada PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Djunjunan No. 257 Bandung 40164, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan dan pengembangan jalan tol di Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Jasa marga (Persero) Tbk. Bandung

Jasa Marga didirikan tahun 1978 ketika jalan bebas hambatan pertama yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor selesai dibangun. Menteri Pekerjaan Umum ketika itu Ir.Sutami mengusulkan pendirian sebuah persero untuk mengelola jalan tersebut. Terbitlah peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk pendirian persero.

Jasa Marga berdiri dengan nama PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation) berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 1 Maret 1978, yang kemudian mengalami perubahan menjadi PT Jasa Marga (Persero) berdasarkan Akta Nomor 187 pada tanggal 19 Mei 1981 di hadapan notaris Kartini Muljadi, SH. Pada tanggal 9 Maret 1978, Presiden Soeharto meresmikan jalan tol tersebut sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang diberi nama Jagorawi dengan karyawan sebanyak 200 orang.

Sampai saat ini PT. Jasa Marga telah berkembang pesat mengoperasikan 491.62 Km jalan tol dengan karyawan 5,705 orang. Salah satu kantor cabang terbesar adalah kantor cabang Purbaleunyi yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 1991. Jalan tol Purbaleunyi diresmikan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebanyak 27 Km untuk menggabungkan ruas jalan tol Cikampek-Padalarang yang memiliki pintu masuk atau keluar sebanyak 10 gerbang yaitu:

1. Gerbang Tol Padalarang
2. Gerbang Tol Baros
3. Gerbang Tol Pasteur
4. Gerbang Tol Pasir Koja
5. Gerbang Tol Kopo
6. Gerbang Tol Mochamad Toha
7. Gerbang Tol Buah Batu
8. Gerbang Tol Cileunyi
9. Gerbang Tol Sadang
10. Gerbang Tol Jatiluhur

Pada tanggal 12 November 2007, Jasa Marga telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan terbuka, dimana pemerintah melepaskan 30% sahamnya kepada masyarakat.

3.1.2 Visi, Misi, dan Kebijakan perusahaan

1. Visi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan mempunyai visi sebagai penyelenggaraan jalan tol yang profesional, unggul, dan terpercaya.

2. Misi Perusahaan

Selain mempunyai visi perusahaan juga misi yang harus dicapai dalam menjalankan kegiatan usahanya, misi perusahaan tersebut adalah :

- a. Memberikan pelayanan yang optimal kepada pemakai jalan.
- b. Mengembangkan pembangunan dan operasi jalan tol yang layak dan mendukung pembangunan nasional.
- c. Mengelola perusahaan secara profesional agar sehat, tumbuh, dan berkembang.

3.1.2 Struktur Organisasi PT.Jasa Marga (Persero) Tbk.

Struktur organisasi perusahaan merupakan hubungan fungsi bagian-bagian manajemen yang tersusun dari suatu kesatuan hubungan yang menunjukkan tingkatan fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan.

Struktur organisasi PT.Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi didasarkan pada Surat Keputusan Direksi PT.Jasa Marga Nomor:133/KPTS/2001 bahwa sebuah perusahaan cabang dipimpin oleh seorang Kepala Cabang yang membawahi 4 (empat) bagian yaitu, Bagian SDM dan Umum, Bagian Keuangan, Bagian Pengumpulan Tol, serta Bagian Pelayanan dan Pemeliharaan.

3.2 Metode Tugas Akhir

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan. Adapun pengertian metode penelitian deskriptif menurut Nazir M (2005;54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang penulis gunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

1. Studi lapangan

Penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk memperoleh data primer yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diamati untuk mendapatkan data primer ini, penulis menggunakan cara yaitu:

a. Observasi

Dalam hal ini, penulis mendapatkan dan mencatat data tentang proses perhitungan, penyeteran/pemotongan, dan pelaporan pajak penghasilan pasal 4 ayat (2) atas penghasilan dan persewaan tanah dan bangunan pada

PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung serta melakukan pengamatan langsung terhadap karyawan yang sedang bekerja.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi langsung kepada pejabat yang berwenang dan beberapa karyawan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung mengenai objek yang diamati untuk mendapatkan informasi.

c. Studi Dokumentasi

Dalam tektik ini Penulis mengumpulkan data berupa catatan-catatan serta dokumen-dokumen dilapangan yang terkait dengan objek yang sedang diamati.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori untuk menganalisis masalah. Studi dilakukan dengan mengkaji literatur yang ada kaitannya dengan objek yang diamati.

BAB IV

ANALISIS

4.1 Pencatatan Pengakuan Pendapatan

Bidang usaha PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung adalah membangun dan menyediakan jasa pelayanan jalan tol. Diklasifikasikan sumber pendapatan PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung menjadi dua bagian yaitu pendapatan operasional yang meliputi hasil dari penjualan jasa jalan tol, dan pendapatan non operasional yang meliputi hasil dari penyewaan lahan untuk rest area, dan sewa lahan untuk iklan.

Penulis melakukan observasi hanya menitikberatkan pada salah satu sumber pendapatan yang diperoleh dari unit pendapatan operasional yaitu dari pendapatan tol cabang Purbaleunyi yang terdiri dari Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi. Dimana perusahaan mendapatkan pendapatan setiap hari dari masing-masing ruas gerbang tol yang terdiri dari tiga sift, yaitu sift pagi, siang, dan malam.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi hanya kantor cabang yang memiliki ketentuan dimana Kantor Cabang tidak menyimpan hasil pendapatan tol sebagai pendapatan usahanya dimana pendapatan tol yang dihimpun dan dicatat di Kantor Pusat, maka Kantor Cabang tidak menghitung beban pajak untuk pendapatan tol yang dimaksud karena itu wewenang Kantor Pusat.

Proses pencatatan pengakuan pendapatan PT.Jasa Marga (Pesero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung dimulai dari hasil pendapatan Tol Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi yang dikumpulkan pada bagian pengumpulan tol dan disetorkan ke Bank, bukti setoran bank dan Bukti Transfer diterima langsung dari Bank, transfer otomatis dilakukan setiap hari langsung dibukukan oleh Bank, lalu di bagian Manajemen Pengumpulan Tol rekonsiliasi Data Setoran Bank dibuat *invoice voucher* penerimaan, setelah dibuat *invoice voucher* penerimaan saat itulah pendapatan baru diakui, dan diinput data ke Laporan Laba Rugi Komprehensif lalu diproses menjadi Laporan Neraca Mutasi Bulanan.

Berdasarkan hasil kerja praktik yang dilakukan oleh penulis, PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. menerapkan metode *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan. *Cash basis* merupakan dasar pengakuan pendapatan dimana pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasa diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan, pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih, pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, dan pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dengan penerapan *cash basis* tersebut kinerja perusahaan dapat terlihat dikarenakan perusahaan dapat menghitung laba rugi secara wajar dan dapat mengakui pendapatannya meskipun kas belum diterima oleh perusahaan.

Untuk contoh dari penerapan *cash basis* yang dilakukan oleh Kantor Pusat yaitu sebagai berikut, selama bulan Januari 2010 perusahaan mendapatkan total penghasilan dari Ruas Tol Cipularang dan Ruas Tol Padaleunyi sebesar 56.637.598.844 dikurangi pajak penghasilan yaitu 24% pertahun.

Dengan demikian jurnal yang dibuat sehubungan dengan total pendapatan operasional dari Ruas Tol Cipularang dan Ruas Tol Padaleunyi adalah sebagai berikut :

Perhitungan pendapatan bersih yang diterima oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung:

• Pajak 24% / 12 = 2% perbulan	
• Total Pendapatan sebesar	56.637.598.844
• 2% x 56.637.598.844	<u>1.132.751.977 –</u>
Pendapatan Bersih yang diterima	55.504.846.867

Jurnal :

- Untuk mencatat pengakuan pendapatan saat *input invoice* di Kantor Pusat :

31 Jan 2010	Bank	56.637.598.844	
			Pendapatan Tol 55.504.846.867
			Hutang Pajak 1.132.751.977

- Untuk mencatat pengakuan pendapatan di kantor cabang :

31 Jan 2010	Bank	56.637.598.844	
			Pendapatan Tol 56.637.598.844



TABEL 4.1
REKAPITULASI PENDAPATAN TOL TAHUN 2010
BAGIAN KEUANGAN CABANG PURBALEUNYI

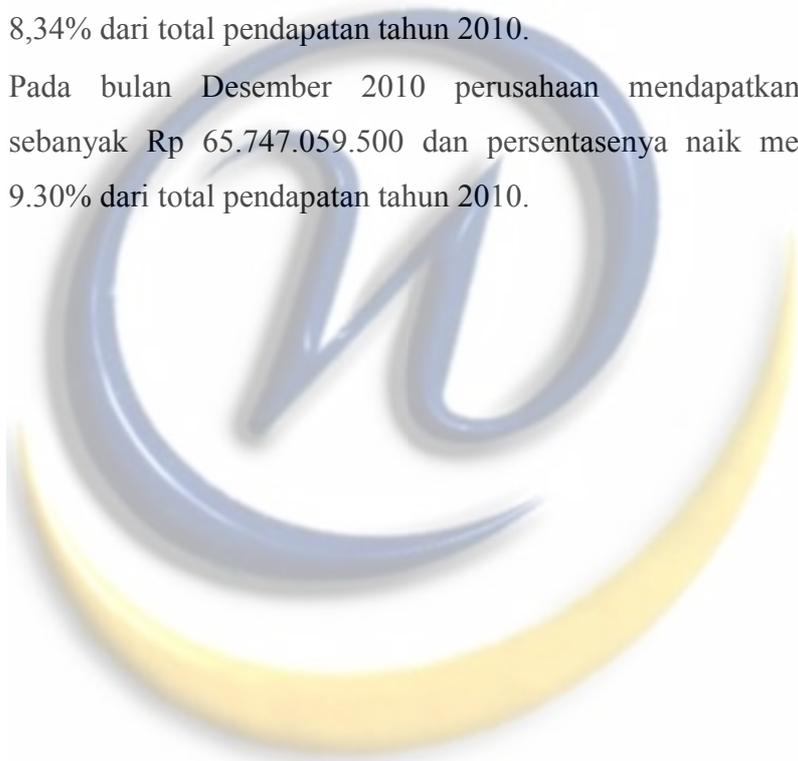
No	Bulan	RUAS		TOTAL
		CIPULARANG	PADALEUNYI	
1	JANUARI	39.677.451.844	16.960.147.000	56.637.598.844
2	FEBRUARI	35.085.184.781	15.068.320.600	50.153.505.381
3	MARET	37.608.759.473	16.666.771.000	54.275.530.473
4	APRIL	38.939.878.748	16.804.564.500	55.744.443.248
5	MEI	42.445.225.000	17.515.050.200	59.960.275.200
6	JUNI	41.431.336.500	17.341.380.500	58.772.717.000
7	JULI	46.658.242.516	19.173.056.999	65.831.299.515
8	AGUSTUS	39.929.970.121	17.535.954.481	57.465.924.602
9	SEPTEMBER	43.184.879.365	17.873.717.000	61.058.596.365
10	OKTOBER	42.644.709.000	18.916.333.500	61.561.042.500
11	NOPEMBER	40.987.5050.500	18.322.897.000	59.310.402.500
12	DESEMBER	46.473.943.500	19.273.116.000	65.747.059.500
TOTAL		495.067.086.348	211.451.308.780	706.518.395.128

Sumber : Bagian Keuangan, PT. Jasa Marga (Persero)

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung adalah Kantor Cabang yang secara tidak langsung menghitung beban pajak pada saat pengakuan pendapatannya. Maka selama periode tahun 2010 PT. Jasa Marga Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung mendapatkan total pendapatan sebanyak Rp 706.518.395.128 yang terdiri dari pendapatan ruas tol Cipularang dan ruas tol Padaleunyi, dimana pendapatan perbulannya sebagai berikut :

- Pada bulan Januari 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 56.637.598.844 dan persentasenya sebesar 8% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Februari 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 50.153.505.381 dan persentasenya turun menjadi sebesar 7% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Maret 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 54.275.530.473 dan persentasenya naik menjadi sebesar 7,68% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan April 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 55.744.443.248 dan persentasenya naik menjadi sebesar 7,89% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Mei 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 59.960.275.200 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8,31% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Juni 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 58.772.717.000 dan persentasenya turun menjadi sebesar 8,31% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Juli 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 65.831.299,515 dan persentasenya naik menjadi sebesar 9,31% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Agustus 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 57.465.924.602 dan persentasenya turun menjadi sebesar 8,31% dari total pendapatan tahun 2010.

- Pada bulan September 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 61.058.596365 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8,64% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Oktober 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 61.561.042.500 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8,71% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Nopember 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 50.310.402.500 dan persentasenya turun menjadi sebesar 8,34% dari total pendapatan tahun 2010.
- Pada bulan Desember 2010 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 65.747.059.500 dan persentasenya naik menjadi sebesar 9.30% dari total pendapatan tahun 2010.



TABEL 4.2
REKAPITULASI PENDAPATAN TOL TAHUN 2011
BAGIAN KEUANGAN CABANG PURBALEUNYI

No	Bulan	RUAS		TOTAL
		CIPULARANG	PADALEUNYI	
1	JANUARI	43.226.441.000	18.847.486.500	62.073.927.500
2	FEBRUARI	39.902.584.548	16.999.379.000	56.901.963.548
3	MARET	41.431.336.500	25.209.419.200	66.640.755.700
4	APRIL	39.677.451.844	17.640.486.500	57.317.938.344
5	MEI	48.153.689.977	18.408.672.949	66.562.362.926
6	JUNI	49.989.683.000	18.579.359.500	68.569.042.500
7	JULI	54.546.063.200	20.467.828.500	75.013.891.700
8	AGUSTUS	43.849.800.238	17.495.588.000	61.345.388.238
9	SEPTEMBER	49.368.768.000	19.283.244.000	68.652.012.000
10	OKTOBER	52.933.541.921	23.437.713.105	76.371.255.026
11	NOPEMBER	52.797.765.500	21.288.812.000	74.086.577.500
12	DESEMBER	55.335.122.441	22.671.969.586	78.007.092.027
TOTAL		571.212.248.169	240.329.958.840	811.542.207.009

Sumber : Bagian Keuangan, PT. Jasa Marga (Persero)

Pada periode 2011 terjadi kenaikan pendapatan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung yaitu sebesar Rp 811.542.207.009 dimana pendapatan perbulannya adalah sebagai berikut :

- Pada bulan Januari 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 62.073.927.500 dan persentasenya sebesar 7,64% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Februari 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 56.901.963.548 dan persentasenya turun menjadi sebesar 7,01% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Maret 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 66.640.755.700 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8,21% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan April 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 57.317.938.344 dan persentasenya turun menjadi sebesar 7,06 dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Mei 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 66.562.362.926 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8,21% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Juni 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 68.596.042.500 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8,44% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Juli 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 75.013.891.700 dan persentasenya naik menjadi sebesar 9,24% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Agustus 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 61.345.388.238 dan persentasenya turun menjadi sebesar 7,55% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan September 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 68.652.012.000 dan persentasenya naik menjadi sebesar 8.45% dari total pendapatan tahun 2011.

- Pada bulan Oktober 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 76.371.255.026 dan persentasenya naik menjadi sebesar 9,41% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Nopember 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 74.086.577.500 dan persentasenya naik menjadi sebesar 9,12% dari total pendapatan tahun 2011.
- Pada bulan Desember 2011 perusahaan mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 78.007.092.027 dan persentasenya naik menjadi sebesar 9,61% dari total pendapatan tahun 2011.



4.2 Penerapan Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK No.23

Hasil pendapatan yang diterima oleh PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung yaitu pendapatan operasional dari pendapatan tol Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi merupakan penghasilan utama dari PT.Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung.

Pada dasarnya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi. Berdasarkan objek yang penulis ambil yaitu PSAK No.23 Tahun 2010 tentang Pengakuan Pendapatan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung.

IAI melalui PSAK 23 revisi 2010 (2010:08) mengungkapkan pengukuran pendapatan yaitu Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar yang dimaksud PSAK 23 (2010:06) adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar

Penerapan Pengakuan pendapatan operasional yang dilakukan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung telah sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2010, yaitu hasil dari pendapatan tol sebagai pendapatan utama perusahaan, dimana kondisinya sebagai berikut :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

Dari analisis penulis, kondisi pertama memenuhi kriteria karena perusahaan mengetahui seberapa besar penghasilan yang diperoleh dari setiap gerbang tol Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi, dimana setiap pendapatannya dapat diukur dengan dilihat dari jumlah kendaraan yang masuk Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi dengan asumsi harga tiket tol sudah ditentukan oleh perusahaan dan diakui setiap transaksinya. Dari kondisi kedua bisa dilihat sisi manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dari pendapatan tol Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung mengakui pendapatannya pada saat hasil pendapatan tol dan rekap setoran pendapatan tol diterima langsung dari bagian Manajemen Pengumpulan Tol dibuat *invoice voucher* penerimaan atau pada saat direalisasi dan dihasilkan. Perusahaan melakukan kegiatan penjualan jasa tol secara langsung sehingga pendapatan dapat direalisasi secara langsung dan perusahaan mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu yaitu, pendapatan tol. Dalam hal ini perusahaan tidak menetapkan adanya penyisihan piutang ragu-ragu karena perusahaan pasti setiap harinya mendapatkan penghasilan dari penjualan jasa tol, oleh karena itu perusahaan menggunakan metode *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan dimana pendapatan diakui atas dasar kejadian penting dimana pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Metode pendapatan apapun yang dipilih perusahaan, perlu konsistensi dalam penggunaan agar dapat menyelesaikan daya banding operasi perusahaan dari periode ke periode. Penulis mendapatkan hasil dari kerja praktik di perusahaan, bahwa PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2010, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari pembahasan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan tersebut perlu dikemukakan guna memperoleh suatu pegangan yang dapat dijadikan bahan pengetahuan dari masalah yang dibahas dan saran-saran diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan yang dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan menentukan pengakuan pendapatan perusahaan.

5.1 Simpulan

Dari hasil kerja praktik yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung telah memenuhi standar akuntansi sesuai PSAK No. 23 mengenai pengakuan pendapatan, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan yang dihasilkan dari penjualan jasa tol Ruas Cipularang dan Ruas Padaleunyi.

Dalam hal perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria yang sudah dipenuhi sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional atau pendapatan utama dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung yaitu dari penjualan jasa tol. Pendapatan diakui pada saat hasil pendapatan tol dan rekap setoran pendapatan tol diterima langsung dari bagian Manajemen Pengumpulan Tol dan dibuat *invoice voucher* penerimaan atau pada saat direalisasi. Dalam perhitungan pendapatan bersih perusahaan tidak menghitung beban pajak karena itu wewenang Kantor Pusat.

2. Penerapan pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung telah sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2010, dimana pendapatan perusahaan diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan, besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

5.2 Saran

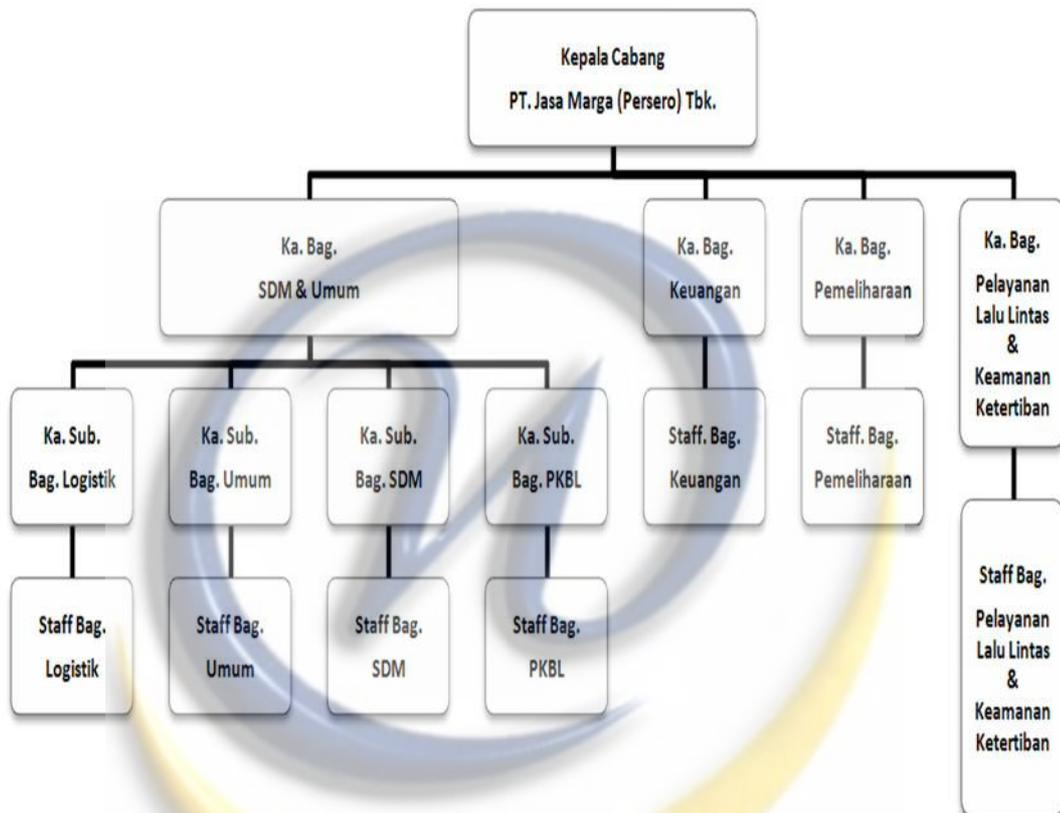
Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis atas penerapan PSAK No.23 tentang pengakuan pendapatan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung, maka penulis mencoba memberikan saran-saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu:

1. Dalam pembuatan Laporan Pendapatan untuk mencari pendapatan bersih Kantor Cabang diberi kewenangan untuk menghitung beban pajak, jadi tidak semua dibereskan di Kantor Pusat.
2. Para karyawan harus lebih ahli dalam mengerjakan pekerjaannya, terutama tentang cara penghitungan atau mencari pendapatan bersih dan jurnal pada saat diakuinya pendapatan secara manual, supaya tidak terlalu tergantung pada software yang dimana software banyak kendalanya seperti rusak, hilang dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory:Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: SalembaEmpat.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, Charles J. 2000. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketiga. Jilid satu. Diterjemahkan oleh Munir Ali. Jakarta:Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (PSAK) No. 23.
- James D, Earl K.Stice, K.FredSkousen. 2000. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta:SalembaEmpat.
- Jayatmaja, Alan. *Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. 2010. Jilid Dua. Bandung.
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygant, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Volume Dua. Jakarta.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. 2005. Jakarta: Ghalla Indonesia.
- Soemarso. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. Jakarta: SalembaEmpat.
- Website : <http://mischaelorstedsatahi.Wordpress.com/tag/klasifikasi-pendapatan/>
(diunduh pada tanggal 18-10-2012 pukul 13.35)

**STRUKTUR ORGANISASI PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK.
CABANG PURBALEUNYI**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bayinun Fadilah
 NPM : 0309U042
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 6 Desember 1990
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. (Cipedes) Mulyasari Rt 02/04 Bandung 40163

Riwayat Pendidikan Formal

1. 2000 – 2005 : SD Negeri SUKAGALIH 3 BANDUNG
2. 2005 – 2007 : SMP Negeri 1 Bandung
3. 2007 – 2009 : SMA Laboratorium UPI Bandung
4. 2009 – sekarang : Universitas Widyatama Bandung

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Kuliah Kerja Lapangan di Badan pengawas Modal dan Lembaga keuangan
2. Gathering & workshop
3. Dance School di Wannabe Pro Dancer

Pengalaman Kerja atau Magang

1. Sebagai Personalia di PT. Yeji Jaya Sentosa
2. Dancer di Wanna be pro dancer
3. Pembawa Acara Musik di Multi Chanel SMTV
4. Staf Giordano cabang Istana Plaza
5. SPG event Indofood
6. Tallent Drama Musikal Lutung Kasarung
7. Icon Game Samsung Dragon Fly
8. Magang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. di bagian keuangan
9. Icon Air Asia Flashmoob
10. Artez Wedding and Event Organizer (asisten pengantin)

